

Judul : Sinyal Lempeng Bagi Idham Azis: Pencalonan Kapolri
Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019
Surat Kabar : Bisnis Indonesia
Halaman : 12

► PENCALONAN KAPOLRI

Sinyal Lempeng bagi Idham Azis

Bisnis, JAKARTA — Komisaris Jenderal Pol. Idham Azis diprediksi tidak akan menemui ganjalan dalam uji kelayakan dan kepatutan menuju kursi Kepala Kepolisian Republik Indonesia.

Setelah Alat Kelengkapan Dewan (AKD) di DPR terbentuk, parlemen akan melakukan uji kelayakan terhadap Idham Azis yang menjadi calon tunggal Kapolri menggantikan Tito Karnavian yang ditunjuk Presiden sebagai Menteri Dalam Negeri.

Dukungan terhadap Idham Azis juga menguat di DPR.

Wakil Ketua DPR Sufrmi Dasco Ahmad menilai sosok Idham Azis dikenal pendiam, namun menghasilkan kerja yang nyata seperti yang dituntut Presiden Jokowi.

“Sosok Idham Azis adalah sosok yang pendiam, sedikit bicara, banyak bekerja, dan selama ini selalu bekerja dengan diam tapi dengan hasil yang nyata,” katanya.

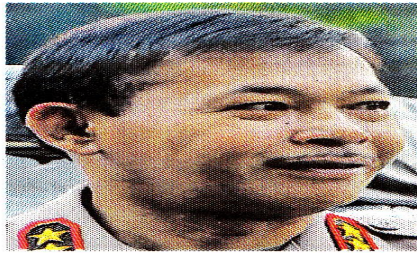
Dasco juga menilai Idham sangat kompeten dan memenuhi syarat untuk menjadi Kapolri, baik dari sisi pangkat maupun angkatan di keanggotaan Polri. Dasco pun mendukung presiden yang telah mengusulkan Idham sebagai calon tunggal Kapolri.

“Oleh karena itu yang bersangkutan sangat kompeten, memenuhi syarat kualifikasi untuk jadi seorang Kapolri baik dari sisi kepangkatan maupun angkatan, dan saya mendukung penuh beliau untuk dijadikan Kapolri oleh preside republik Indonesia,” ujar Dasco.

Ketua DPR Puan Maharani menjelaskan bahwa sosok Idham Azis relative diterima oleh anggota DPR.

“Idham Azis kan punya track record yang sangat panjang. Jadi sejauh ini Insyaallah tidak ada masalah,” jelasnya.

Melalui keterangan resmi, Direktur Lembaga Pemilih Indone-



Idham Azis

sia (LPI) Boni Hargens menilai pencalonan Kabareskrim Komjen Idham Azis oleh Presiden Jokowi sebagai calon Kapolri adalah langkah yang tepat terkait sejumlah alasan.

“Saya menilai Presiden Jokowi sudah membuat keputusan yang tepat dan bijak de-

ngan mencalonkan Idham Azis untuk menjabat Kapolri yang baru,” kata Boni.

Boni menilai ada tiga alasan mengapa pencalonan Idham Azis dinilai sebagai langkah yang tepat, yaitu pertama, Idham memiliki pengalaman memadai dalam menangani terorisme dan berbagai kejahatan besar lainnya.

“Kita semua tahu bagaimana ia dulu berhasil membongkar kasus bom Bali II termasuk juga mengungkap kejahatan mutilasi tiga siswi di Poso,” jelas Boni.

Selain kariernya cemerlang, Idham juga sering dilibatkan dalam tim satuan tugas untuk mengungkap perkara-perkara yang menjadi sorotan publik karena punya latar belakang sebagai reserse dan antiteror.

Pada Desember 2001, Idham tercatat menjadi anggota Tim Kobra untuk menangkap Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto di bawah pimpinan Tito Karnavian. Saat itu Idham bertugas di Unit Harda Polda Metro Jaya.

Selanjutnya, Idham juga ikut menumpas dua teroris kelompok Santoso di Poso, Sulawesi Tengah. Saat itu Idham menjabat sebagai Kapolda Sulawesi Tengah.

Saat menjabat Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Idham mengungkap pelaku kasus pembunuhan dan sodomi 14 anak jalanan yang ditangkap pada tanggal 9 Januari 2010. (Jaffry

P. Prakoso/John A. Oktaveri)

Isi di luar tanggung jawab percetakan PT Aksara Grafika Pratama